Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Satrya Emas (Studi Kasus pada Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan)

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PROGRAM SATRYA EMAS (STUDI KASUS PADA DESA WONOSARI KECAMATAN GONDANGWETAN KABUPATEN PASURUAN)

Rinaisyah Onni Purwanto

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
rinaisyahpurwanto@mhs.unesa.ac.id

Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Fitrotunniswah@yahoo.co.id

Abstrak

Program Satrya Emas (Pusat Strategi Ekonomi Maslahat) merupakan suatu inovasi yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM guna mendukung UMKM. Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang ikut serta dalam program ini, dan memiliki produk unggulan yang belum dapat berkembang secara maksimal. Sehingga membutuhkan pemberdayaan yang dilakukan oleh tim pendamping satrya emas Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Program Satrya Emas di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Pendamping Satrya Emas dalam mengatasi permasalahan dalam UMKM di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan yang dilihat dari lima fase pendekatan pemberdayaan yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Pendamping Satrya Emas dalam mengatasi permasalahan dalam UMKM di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan dapat dikatakan sudah baik namun belum optimal seperti yang terlihat pada aspek pemungkinan yaitu mengatasi permasalahan pemasaran yang kurang maksimal melalui kegiatan kapabilitas UMKM (Pelatihan Pemasaran Online dan Pembuatan Desain), pada aspek penguatan dilakukan dengan memberikan pelatihan program BEDO, aspek perlindungan berupa HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) yakni perlindungan merk pada produk batik tulis dan makanan-minuman olahan salak serta memberikan sosialisasi tentang SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) & TDP (Tanda Daftar Perusahaan), aspek penyokongan yakni melalui pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan yang membantu pelaku ukm sebagai ajang memperkenalkan produknya, aspek pemeliharaan yakni dengan melakukan evaluasi pada setiap proses dan tahapan yang telah dilalui serta memberikan pelaporan kegiatan yang dilakukan setiap 2 bulan sekali.

Kata kunci : Pemberdayaan, UMKM, Program Satrya Emas

Abstract

Satrya Emas Program (Center for economic strategy maslahat) is an innovation formed by Pasuruan Regency Government to improve the quality and quantity of human resources to support SMEs. Wonosari Village is one of the villages that participated in this program, and has excellent products that have not been able to develop optimally. So it requires empowerment done by a team of satrya emas companion. The purpose of this research is to describe the Empowerment of Micro Small and Medium Enterprises Through Satrya Emas Program in Wonosari Village, Gondangwetan Sub-District, Pasuruan Regency. The type of research used in this research is descriptive by using qualitative approach. Data collection techniques in this study are observation, interview, and documentation. The focus of this research is the empowerment conducted by the Gold Satrada Companion Team in overcoming the problems in SMEs in Wonosari Village, Gondangwetan Sub-District, Pasuruan Regency, which is seen from five phases of empowerment approach that is possibility, strengthening, protection, support, and maintenance. The results

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Satrya Emas (Studi Kasus pada Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan)

showed that the empowerment conducted by the team of Satrya Emas Companion in overcoming the problems in SMEs in Wonosari Village Gondangwetan District Pasuruan Regency can be said to have been good but not optimally of products to be marketed through the activities SMEs capabilities (Online Marketing Training and Designing, strengthening aspect is done by providing training program BEDO, aspects of protection in the form of Intellectual Property Right (IPR) namely the protection of brands on batik products and beverages processed salak and provide socialization of SIUP (Trade License) & TDP (Corporate Registry, aspects of support through the exhibition organized by the Government of Pasuruan Regency that helps the perpetrators of ukm as a means of introducing its products, maintenance aspect that is by doing evaluation on every process and step which have been passed and give reporting activity done every 2 month

Keyword: empowerment, Small and Medium Micro Enterprises (SMEs), Program Satrya Emas

PENDAHULUAN

Pada saat ini perekonomian di kawasan Asean semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) / ASEAN Economic Community (AEC). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dibentuk untuk mewujudkan integrasi ekonomi ASEAN, yakni tercapainya wilayah ASEAN yang aman dengan tingkat dinamika pembangunan yang lebih tinggi dan integritas, pengentasan masyarakat ASEAN dari kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi untuk pencapaian kemakmuran yang merata dan berkelanjutan (sumber: www.kemenlu.go.id). Pelaksanaan MEA memiliki pola untuk mengintegrasikan ekonomi ASEAN agar terbentuk sistem perdagangan bebas antara negara anggota ASEAN. Negara yang termasuk dalam anggota ASEAN berjumlah 10 negara, salah satunya adalah Indonesia. Untuk menghadapi MEA, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan komitmen Cetak Biru MEA dalam upaya persiapan menghadapi pasar bebas ASEAN. Sampai saat ini Indonesia telah melakukan langkah – langkah untuk menghadapi MEA salah satunya adalah Penguatan sektor UMKM. UMKM sendiri merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012).

UMKM adalah suatu usaha yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang dibagi menjadi 3 kriteria berdasarkan aset dan omsetnya. UMKM memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian masyarakat Indonesia hal ini dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan jumlah unit UMKM mendekati 99,98% terhadap total unit usaha di Indonesia. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terlibat berkisar 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia. (sumber : www.nasional.sindonews.com) diakses pada 06 Desember 2017. Dengan demikian diketahui adanya UMKM dapat menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Dalam pengembangan UMKM di Indonesia, tidak hanya peran pemerintah pusat saja tetapi peran pemerintah daerah juga sangat penting karena

pemerintah pusat dikhawatirkan tidak dapat meng-cover UMKM yang berada di daerah jika pemerintah daerah tidak ikut berperan. Meskipun UMKM sudah menyerap tenaga kerja, tetapi masih terdapat beberapa masalah atau kendala dalam pengembangan UMKM, seperti di Jawa Timur. Kendala pengembangan UMKM di Jawa Timur diantaranya adalah kendala kemasan, merk, permodalan dan pemasaran. (www.industri.bisnis.com).

Dalam mengatasi berbagai kendala tersebut, pemerintah dituntut untuk menciptakan berbagai inovasi untuk pengembangan UMKM. Di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur telah memiliki inovasi untuk mengatasi kendala UMKM. Beberapa inovasi tersebut diantaranya Program Trading House Produk KUMKM dan Klinik Koperasi dan UMKM. Dengan inovasi yang telah dibuat oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, tidak semua permasalahan/kendala dapat diatasi. Maka dari itu Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengamanahkan Pemerintah Kota/Kabupaten di Jawa Timur untuk membuat inovasi yang dapat mengatasi permasalahan/kendala UMKM di daerahnya masing-masing. (sumber : www.diskop.jatimprov.go.id).

Salah satu Kota/Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki inovasi dalam pengembangan UMKM-nya adalah Kabupaten Pasuruan. Menjadi bagian dari Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Pasuruan dikenal sebagai salah satu kawasan perindustrian, daerah pertanian dan perikanan, serta tempat tujuan wisata yang memiliki aneka jenis potensi bisnis yang cukup menjanjikan bagi para penduduknya selain itu memiliki banyak sumber daya alam yang berpotensi. Sebagai kawasan yang memiliki potensi bisnis dapat dijadikan sebagai peluang aktivitas ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Pasuruan dengan menjadi pelaku UMKM. (sumber: www.bisnis.ukm.com). Akan tetapi masyarakat masih mengeluhkan permasalahan yang menghambat UMKM yaitu berupa kemampuan masyarakat yang belum mengerti untuk melegalitaskan untuk usaha

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Satrya Emas (Studi Kasus pada Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan)

mereka, pemasaran yang kurang maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam penggunaan internet serta membaca peluang pangsa pasar, serta modal dimiliki kurang. UMKM Kabupaten Pasuruan masih memiliki banyak kendala, permasalahan tersebut dikhawatirkan menjadi suatu ancaman bagi pemerintah Kabupaten Pasuruan hal ini dikarenakan aktivitas UMKM juga menjadi salah satu faktor pendukung pengentasan kemiskinan dengan berkurangnya angka pengangguran selain itu, dengan adanya aktivitas UMKM sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan maupun diolah dengan baik. Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Pasuruan memiliki inovasi untuk mengatasi permasalahan/kendala guna pengembangan UMKM yaitu program Pusat Strategi dan Pelayanan Ekonomi Maslahat (Satrya Emas).

Program Satrya Emas merupakan pengembangan konsep Business Development Services (BDS) atau semacam klinik ekonomi bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Satrya Emas adalah program inovasi pemerintah kabupaten Pasuruan dalam mendukung pengembangan UMKM untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sejahtera dan maslahat. Sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018. Inovasi tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 13 tahun 2016 Tentang Pusat Strategi dan Layanan Ekonomi Maslahat. Satrya Emas merupakan bentuk dari “kehadiran negara” (Pemerintah Kabupaten Pasuruan) dalam mengatasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fadillah, 2016). Pembentukan Satrya Emas dimaksudkan untuk mendekatkan pelayanan dan mendorong tumbuh kembangnya wirausaha baru, penguatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta potensi peluang usaha lainnya, sehingga terciptanya jumlah dan varian peluang kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat yang digarap secara terintegrasi.

Program satrya emas yang baru saja diluncurkan pada 2015 itu berhasil menyabet penghargaan *WOW Public Services Excellence Award* Jawa Timur 2017 dari *Markplus inc.* Satrya Emas dinilai sangat memuaskan atau masuk kategori Service Excellence, dengan asumsi telah mampu memberikan suatu tingkat layanan yang melampaui batas pelayanan prima, baik dari segi pelayanan berupa pendampingan maksimal kepada para pelaku UMKM dan IKM maupun beragam inovasi, sampai kualitas kemampuan SDM yang berdaya saing. (sumber: www.nasional.tempo.com).

Program satrya Emas dilakukan di 24 kecamatan yang dikelompokkan menjadi 6 wilayah pelayanan (WP) yang mana setiap wilayah pelayanan yang berkantor di kecamatan ditunjuk sebagai koordinator dengan dibantu oleh petugas lapangan SKPD teknis terkait serta dimungkinkan

adanya pendamping atau konsultan dan tenaga administrasi. Pelaksanaan Satrya Emas dikelompokkan menjadi 6 wilayah layanan (WP) Satrya Emas. Dari enam wilayah pelayanan (WP) peneliti mengambil salah satu wilayah pelayanan yaitu wilayah pelayanan Gondangwetan yang mana di dalam wilayah Gondangwetan terdapat salah satu desa yaitu desa Wonosari.

Desa Wonosari merupakan Desa yang terkenal dengan produk unggulannya berupa Salak Wonosari, sehingga muncul UKM Batik Tulis yang diberi nama Batik Salwons (Salak Wonosari) yang mana UKM ini satu-satunya di Kabupaten Pasuruan yang memiliki paguyuban batik tulis pembentukannya pun berasal dari desa yang mengikutsertakan para ibu-ibu maupun remaja desa setempat dan UKM makanan-minuman olahan salak, UKM ini juga satu-satunya usaha yang mengolah salak menjadi beberapa varian. Dengan adanya usaha – usaha tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan meningkatkan taraf hidup meskipun hasil produksi yang dihasilkan desa ini yang berupa UMKM makanan minuman olahan salak dan usaha batik, mereka masih terkendala dengan pemasaran produk. Hal ini dikarenakan faktor terbatasnya kemampuan pelaku UMKM dalam membaca peluang pasar.

Desa Wonosari mempunyai produk unggulan yaitu Salak Wonosarinya dimana desa lainnya tidak memilikinya. Di desa ini memiliki 2 UKM yang sedang berkembang akan tetapi 2 UKM ini yaitu UKM Batik Tulis dan UKM makanan-minuman olahan salak masih memiliki kendala yaitu terkait dengan pemasaran produk. Pemasaran produk yang dirasa masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam pemakaian internet, sehingga penjualan pada produk mereka masih stabil belum ada peningkatan yang signifikan.

Dari pemaparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Program Satrya Emas (Studi Kasus Pada Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan)”**.

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu : “Bagaimana Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Program Satrya Emas di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Program Satrya Emas di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Satrya Emas (Studi Kasus pada Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan)

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai obyektifitas suatu teori di bidang Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam pelayanan serta memberikan masukan teori dan ilmu dalam pelaksanaan Program Satrya Emas oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan manfaat tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Program Satrya Emas di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan

b. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan masukan terhadap perbaikan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Program Satrya Emas di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian berupa laporan dapat menambah studi kepustakaan referensi literatur. Serta dapat menjadi acuan referensi pada penelitian selanjutnya.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah melalui program satrya emas di Kabupaten Pasuruan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai masalah yang dihadapi.

Menurut Moleong (2004) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk pengambilan obyek penelitian sesuai realitas yang dilihat yang nantinya hasil penelitian diuraikan dan dideskripsikan sesuai data yang ada.

Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui program Satrya Emas dengan

teori yang akan digunakan yakni pendekatan pemberdayaan 5P menurut Suharto (2010) :

1. Pemungkinan,
2. Penguatan,
3. Perlindungan,
4. Penyokongan,
5. Pemeliharaan.

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) pihak yang akan menjadi informan yaitu pihak tim satrya emas dan pelaku usaha UMKM. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pihak Tim Satrya Emas

Pak Firman (Selaku tim pendamping wilayah pelayanan Gondangwetan Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan)

2. Pihak pelaku usaha UMKM

a). Ibu Ida selaku anggota paguyuban Batik Tulis Jaya Asri Kreasi di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan. Alasan kenapa peneliti memilih ibu Ida karna dianggap mampu menjelaskan bagaimana program satrya emas yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan kepada masyarakat.

b). Ibu Lilik selaku pemilik usaha UMKM makanan minuman olahan salak yang merupakan produk unggulan Desa Wonosari. Alasan peneliti menambahkan Ibu Lilik dalam informan adalah untuk memperkuat hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek dalam mewujudkan pertumbuhan perekonomian, salah satunya adalah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi angka pengangguran serta pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional harus diwujudkan sebagai bentuk mewujudkan pembangunan ekonomi serta demokrasi ekonomi UMKM perlu untuk mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berkembang. Penelitian yang dilaksanakan di Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan terkait dengan Program Satrya Emas merupakan salah satu pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan terhadap UMKM. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas manusia guna mendukung UMKM.

Akan tetapi masyarakat masih mengeluhkan permasalahan yang menghambat UMKM yaitu berupa kemampuan masyarakat yang

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Satrya Emas (Studi Kasus pada Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan)

belum mengerti untuk melegalitaskan untuk usaha mereka, pemasaran yang kurang maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam penggunaan internet serta membaca peluang pangsa pasar, serta modal dimiliki kurang. Mengatasi kesulitan/permasalahan pelaku usaha UMKM. Bentuk dari kegiatan program ini adalah memberikan pendampingan untuk pengurusan ijin usaha, peminjaman modal, sosialisasi tentang program ini, pelatihan-pelatihan guna mendukung kualitas produk UMKM tersebut. Dalam memberikan layanan tim pendamping satrya emas sudah menyiapkan syarat-syarat untuk dipenuhi oleh pelaku usaha sebagai salah satu proses pemberdayaan. Bagi para pelaku usaha yang ingin menyampaikan permasalahannya kepada tim pendamping hanya perlu datang ke kecamatan terdekat tidak ada syarat-syarat tertentu yang rumitkan pelaku usaha.

Untuk mengetahui pemberdayaan usaha kecil yang dilakukan oleh tim pendamping satrya emas melalui program satrya emas di Desa Wonosari, peneliti menggunakan teori pendekatan pemberdayaan yang mencakup proses pemberdayaan umkm melalui program satrya emas, diantaranya yaitu :

1. Pemungkinan

Pemungkinan yang dimaksudkan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi yakni terkait dengan pemasaran produk yang kurang maksimal. Dengan demikian harus ada perubahan dalam proses ini dengan melakukan perubahan pada diri mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik. Permasalahan pada pemasaran produk diakibatkan oleh faktor terbatasnya kemampuan pelaku UMKM dalam membaca peluang pasar. Minimnya pengetahuan tentang internet menjadikan mereka hanya bisa memasarkan produk dari sekitar lingkungan mereka. Sedangkan usaha yang dilakukan dapat berpotensi besar untuk peluang aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu dalam UKM Batik masih terkendala dengan bahan yang dibutuhkan untuk produksi tidak bisa dijangkau dengan mudah dan permasalahan terkait pemasaran juga menjadi masalah utama dalam usaha batik tulis ini. Sehingga mereka menginginkan adanya kegiatan pelatihan yang mengajarkan tentang internet kepada pelaku ukm.

Adapun upaya tim pendamping satrya emas dalam mengatasi permasalahan pada UKM yaitu Tim pendamping satrya emas bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pasuruan untuk memberikan pelatihan pemasaran online dan pembuatan desain. Pelatihan ini cukup bermanfaat bagi pelaku usaha karena dengan adanya pelatihan ini memberikan pengetahuan bagi pelaku usaha dalam menjalankan jual beli dalam bentuk online secara maksimal dan pembenahan desain kemasan untuk menjadi lebih sempurna.

Sehingga para pelaku ukm Batik Tulis dan Makanan-minuman olahan salak dapat memasarkan produk mereka dengan maksimal dan desain produk mereka yang akan dipasarkan akan semakin baik dan dapat diminati oleh masyarakat.

2. Penguatan

Tim pendamping satrya emas telah memberikan penguatan berupa pelatihan program BEDO. BEDO sendiri yaitu program untuk mendukung UKM Indonesia dengan memberikan pelatihan dan lokakarya dalam desain, pemasaran, dan pengembangan produk mereka guna menunjang kebutuhan produk agar semakin berkembang dan baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta sebagai bentuk dukungan tim pendamping satrya emas dalam meningkatkan UKM di Desa Wonosari.

Permasalahan yang terjadi pada UKM Batik tulis yaitu sulitnya mencari mencari bahan baku untuk pembuatan batik, dan dari usaha makanan – minuman olahan salak yang mempunyai kendala terkait dengan packaging, promosi dan penambahan varian adapun tim pendamping satrya emas tidak serta merta lepas tangan dalam menyikapi permasalahan tersebut. Pihak tim pendamping satrya emas sendiri juga memberikan pelatihan-pelatihan dari berbagai bentuk yang diberikan kepada UMKM yang ada di Desa Wonosari. Adapun pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada UKM Batik Tulis cukup memberikan dampak positif meskipun permasalahan terkait dengan bahan baku belum terselesaikan. Pelatihan yang diberikan cukup beragam sesuai kebutuhan dalam produksi batik seperti pelatihan pewarnaan, nyanting, dan program BEDO. Tidak hanya UKM Batik Tulis yang diberikan pelatihan melalui program Bedo, UKM makanan-minuman olahan salak juga diikutsertakan pelatihan melalui program Bedo sebagai bentuk dukungan tim pendamping satrya emas dalam meningkatkan usaha ini.

3. Perlindungan

Dalam hal ini perlindungan yang diberikan oleh tim pendamping satrya emas kepada UKM Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan yakni berupa HAKI (Hak Kekayaan Intelektual), SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) & TDP (Tanda Daftar Perusahaan). Tim pendamping satrya emas memberikan fasilitas kepada UKM batik tulis maupun makanan-minuman olahan salak untuk mendapatkan perlindungan terkait dengan produk mereka yakni HAKI (Hak Kekayaan Intelektual) berupa merk yang mana pada saat pendaftaran dilakukan secara gratis atau tidak ada pungutan biaya dan memberikan sosialisasi SIUP & TDP dengan sistem jempot bola. Bentuk perlindungan seperti HAKI sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha ukm untuk melindungi merk mereka agar tidak mudah dijiplak oleh pelaku usah yang lain.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Satrya Emas (Studi Kasus pada Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan)

Hal ini membuktikan bahwa Dinas memang serius untuk memberikan perlindungan kepada para pelaku UKM. Dari perlindungan HAKI ini masing-masing produk memiliki merk dengan nama yang berbeda. Mengingat masih banyak pelaku-pelaku usaha yang kurang bertanggungjawab dengan menjiplak produk orang lain dan mengakuinya sebagai produk mereka. Dengan begitu program satrya emas juga dapat membantu para pelaku usaha batik tulis dan makanan-minuman olahan salak dalam menjalankan usaha mereka akan tetapi masih ada sedikit keluhan terkait dengan pendampingan yang dirasa kurang rutin dilakukan oleh tim pendamping.

4. Penyokongan

Penyokongan yang diberikan oleh tim pendamping satrya emas kepada pelaku UKM yaitu berupa kegiatan pameran sebagai ajang promosi bagi produk mereka. Hal tersebut dilakukan guna memperluas pangsa pasar, karena jika hanya mengandalkan penjualan di rumah produksi tidak maksimal. Apabila pemasaran di media online seluruh dunia dapat mengetahui tanpa harus ke rumah produksi cukup melalui internet. Selain tim pendamping satrya emas memberikan beberapa fasilitas agar produk semakin berkembang, UMKM yang ada di Desa Wonosari melakukan beberapa inovasi untuk produknya agar mampu bertahan dalam persaingan pasar bebas (MEA). melakukan inovasi terhadap motif-motif batiknya mereka menyesuaikan kebutuhan jaman sekarang, sedangkan pada ukm makanan-minuman olahan salak mengembangkan varian produknya yang tadinya hanya sirup salak, jenang salak, dan manisan salak sekarang sudah merambah ke sari salak, kurma salak, dan coklat salak agar berbeda dari yang lainnya dan dapat menyaingi produk-produk lainnya sehingga ukm mamin salak ini tidak tergerus oleh persaingan pasar yang semakin ketat.

5. Pemeliharaan

Untuk memelihara agar ukm batik tulis dan ukm makanan-minuman olahan salak dengan melakukan evaluasi dari setiap proses yang diberikan kepada ukm batik tulis yang dilakukan oleh tim pendamping satrya emas agar setiap permasalahan yang belum terselesaikan dapat teratasi. Selain itu evaluasi dari segi pengawasan tim pendamping yang kurang memperhatikan ukm batik tulis. Dalam melakukan kegiatan pendampingan maupun mengatasi segala keluhan ukm, tim pendamping satrya emas tidak serta merta berjalan sendiri mereka dibantu oleh SKPD yang terkait dengan begitu segala suatu keluhan ukm yang belum mampu untuk diatasi akan dibahas pada saat rapat evaluasi dengan stakeholder. Seperti halnya yang terjadi dengan ukm batik tulis yang mengeluhkan sulitnya mencari bahan di Kabupaten pasuruan sehingga menginginkan dibuatkan gerai yang menjual kebutuhan batik

membatik, keluhan ini tidak bisa diwujudkan dengan begitu saja harus melalui beberapa tahapan sehingga bisa disampaikan pada rapat evaluasi yang dilakukan 2 bulan sekali ini.

PENUTUP

Simpulan

Pada aspek pemungkinan yang dilakukan oleh tim tim pendamping satrya emas dengan melakukan suatu kegiatan yakni dengan memberikan pelatihan pemasaran online dan pembuatan desain. Sehingga para pelaku ukm dapat memasarkan produk mereka dengan maksimal dan desain produk mereka yang akan dipasarkan akan semakin baik dan dapat diminati oleh masyarakat.

Pada aspek penguatan dilakukan dengan pemberian pelatihan berupa program BEDO guna menunjang kebutuhan produk agar semakin berkembang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya program ini cukup membantu bagi pelaku UKM khususnya dari segi cara pengemasan/desain kemasan.

Pada aspek perlindungan yang diberikan oleh tim pendamping satrya emas kepada pelaku UKM yakni berupa HAKI dan diberikan sosialisasi berupa SIUP & TDP. Bentuk perlindungan berupa HAKI yang melindungi merk pada produk mereka sehingga dapat memberikan dampak positif yang mana pada saat pendaftaran tidak ada pungutan biaya.

Pada aspek penyokongan yang diberikan oleh tim pendamping satrya emas yakni dengan mengadakan pameran pameran sebagai ajang promosi bagi produk mereka. bentuk bantuan ini diberikan sebagai upaya dari tim pendamping satrya emas agar pelaku ukm mampu menjadi mandiri dan tangguh.

Aspek pemeliharaan yang dilakukan oleh tim pendamping satrya emas yaitu dengan mengadakan evaluasi dari setiap proses atau pengawasan yang diberikan kepada ukm batik tulis maupun ukm makanan-minuman olahan salak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang belum teratasi di UKM Desa Wonosari. Secara umum pemberdayaan UMKM melalui program Satrya Emas sudah dapat dikatakan baik namun belum optimal.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa peneliti menemukan beberapa saran yang dapat berguna untuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah melalui program satrya emas kedepannya untuk lebih baik lagi. Saran tersebut antara lain:

1. Diharapkan tim pendamping satrya emas untuk selalu mamantau bagaimana perkembangan pelaku ukm dalam

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program Satrya Emas (Studi Kasus pada Desa Wonosari Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan)

- memasarkan produknya serta peningkatan dalam pengemasan produk.
2. Diharapkan agar tim pendamping satrya emas untuk selalu mendampingi pelaku UKM dalam setiap mengikuti kegiatan yang diberikan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan
 3. Diharapkan tidak akan ada yang menjiplak produk milik ukm Desa Wonosari. Diperlukan adanya tindakan yang tegas dari Disperindag apabila terdapat pengusaha lain yang tidak bertanggungjawab menjiplak.
 4. Diharapkan pameran yang diadakan tidak hanya di lingkungan Kabupaten Pasuruan tetapi dilakukan dilingkungan kecamatan-kecamatan, atau dengan membuka gerai di tempat wisata-wisata di Kabupaten Pasuruan. Serta dapat melalui event-event tertentu yang mana produk tersebut akan diperagakan dan diperkenalkan melalui cak & ning Kabupaten Pasuruan
 5. Diharapkan terutama untuk tim pendamping satrya emas agar selalu melakukan evaluasi terhadap setiap proses yang dilakukan untuk ukm Desa Wonosari kepada pelaku UKM.
 6. Diharapkan untuk tim satrya emas untuk membuat *e-commerce*. *E-commerce* merupakan pemasaran dengan media internet.

Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabet

(http://www.depkop.go.id/attachments/article/129/259_KRITERIA_UU_UMKM_Nomor_20_Tahun_2008.pdf diakses pada : 06 Desember 2017)

(<https://nasional.sindonews.com/read/934824/161/pe-eran-umkm-dalam-ekonomi-1418097340> diakses pada 06 Desember 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah

Daftar Pustaka

- Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*.(Bandung: Humaniora,2011
- Bungin, Burhan (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Putra, Fadillah. 2016. *Arah Kebijakan Dan Strategi Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Pasuruan 2013-2018*. Pasuruan: Dewan Riset Kabupaten Pasuruan